

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pemberian ASI Eksklusif

a. Pengertian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Sedangkan ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.⁽¹⁾

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja, termasuk kolostrum tanpa tambahan apapun sejak lahir, dengan kata lain pemberian susu formula, air matang, air gula, air teh, dan madu untuk bayi baru lahir serta makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim tidak dibenarkan. Bayi harus diberikan ASI secara eksklusif tanpa dibatasi frekuensi dan durasinya. Setiap ibu menghasilkan ASI sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi. Pemberian ASI eksklusif dan proses menyusui yang benar merupakan sarana yang dapat diandalkan untuk membangun SDM yang berkualitas.⁽¹⁵⁾

b. Manfaat ASI

1) Bagi Bayi

Manfaat ASI bagi bayi adalah sebagai berikut ⁽¹⁵⁾:

- a) Sebagai nutrisi dan makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan bayi sampai usia enam bulan.

- b) Meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung beberapa zat anti kekebalan sehingga akan lebih jarang sakit. ASI juga mengurangi kejadian mencret, sakit telinga, dan infeksi saluran pernapasan.
- c) Melindungi bayi dari serangan alergi. Pada bulan-bulan pertama kehidupan, dinding usus bayi lebih “berlubang” atau lebih terbuka sehingga dapat membocorkan protein asing ke dalam darah dan ASI tidak mengandung *lactoglobulin* dan *bovine serum albumin* yang sering menyebabkan alergi.
- d) Meningkatkan kecerdasan karena ASI mengandung asam lemak yang diperlukan untuk pertumbuhan otak sehingga bayi ASI eksklusif potensial lebih pandai.
- e) Meningkatkan daya penglihatan dan kepandaian bicara.
- f) Membantu pembentukan rahang yang baik karena gerakan menyusu mulut bayi pada payudara dan telah dibuktikan bahwa salah satu penyebab maloklusi rahang adalah karena kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusu pada botol dan dot.
- g) Mengurangi risiko terkena penyakit kencing manis, kanker pada anak, dan diduga mengurangi kemungkinan menderita penyakit jantung.
- h) Menunjang perkembangan motorik sehingga bayi ASI eksklusif akan lebih cepat bisa jalan.
- i) Meningkatkan jalinan kasih sayang bayi dan ibu karena bayi sering berada dalam dekapan ibu. Bayi juga akan merasa aman dan tenteram,

terutama karena masih dapat mendengar detak jantung ibunya yang telah ia kenal sejak dalam kandungan.

- j) Menunjang perkembangan kepribadian, kecerdasan emosional, kematangan spiritual, dan hubungan sosial yang baik.

2) Bagi Ibu

Manfaat ASI bagi ibu adalah sebagai berikut ⁽¹⁶⁾:

a) Aspek kontrasepsi

Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang ujung saraf sensorik sehingga posanterior hipofise mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen yang mengakibatkan tidak adanya ovulasi. Pemberian ASI eksklusif memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama periode ASI eksklusif dan belum terjadi menstruasi kembali.

b) Aspek kesehatan ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang pembentukan oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu proses involusi uteri dan mencegah terjadinya perdarahan pospartum. Penundaan haid dan berkurangan perdarahan pasca persalinan akan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi. Kejadian karsinoma mammae dan ovarium pada ibu menyusui yaitu berdasarkan penelitian 25% lebih rendah dibanding pada ibu yang tidak menyusui. Mencegah kanker hanya dapat dirasakan oleh ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif.

c) Aspek penurunan berat badan

Pada saat hamil, badan bertambah berat, selain karena ada janin, juga karena penimbunan lemak pada tubuh. Cadangan lemak ini sebetulnya memang disiapkan sebagai sumber tenaga dalam proses produksi ASI. Dengan menyusui, tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak lagi sehingga timbunan lemak yang berfungsi sebagai cadangan tenaga akan terpakai sehingga berat badan ibu akan menyusut atau kembali seperti keadaan sebelum hamil.

d) Aspek psikologis

Keuntungan psikologis menyusui bukan hanya untuk bayi tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa sayang dibutuhkan oleh semua manusia.

3) Bagi Ayah dan Keluarga

Manfaat ASI bagi ayah dan keluarga yakni ⁽¹⁶⁾:

a) Aspek ekonomi

ASI tidak perlu dibeli sehingga dana yang akan digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk kebutuhan lain. Selain itu, penghematan juga disebabkan oleh bayi yang mendapat ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat.

b) Aspek psikologi

Kebahagiaan keluarga bertambah karena kelahiran lebih jarang, sehingga kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.

c) Aspek kemudahan

Menyusui sangat praktis karena dapat diberikan di mana dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air panas, botol dan dot yang harus dibersihkan.

4) Komposisi Gizi dalam ASI

Dalam stadium laktasi komposisi ASI dibedakan menjadi tiga yaitu (17):

a. Kolostrum

Kolostrum adalah ASI yang pertama kali keluar dari kelenjar payudara pada hari pertama sampai ketiga yang mengandung *tissue* debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar mammae. Merupakan cairan kuning yang kental yang kaya akan antibodi akibat dari adanya tripsin inhibitor yang menyebabkan hidrolisis protein kurang sempurna sehingga akan menambah kadar antibody, mengandung banyak leukosit, sebagai purgative/ pencahar mekonium, terdapat faktor-faktor pertumbuhan dan kaya akan vitamin A. Total energi lebih rendah dibanding ASI matur yaitu 58 kal/ 100 ml kolostrum. Dalam 24 jam kolostrum yang dihasilkan sekitar 150-300 ml.

b. ASI peralihan

Merupakan ASI peralihan sebelum menjadi ASI matur, yang diproduksi pada hari keempat sampai hari kesepuluh dari masa laktasi. Dibandingkan dengan kolostrum kadar proteinnya lebih rendah tetapi kadar karbohidrat, lemak dan volumenya semakin meningkat.

c. ASI matur

Merupakan ASI yang diproduksi setelah hari kesepuluh. ASI matur ini tidak menggumpal jika dipanaskan. Kandungan gizinya relative konsisten dan komposisinya berubah dari awal ke akhir masa menyusui. Kadar air ASI yang diproduksi pada awal proses menyusui. Kadar air ASI yang diproduksi pada awal proses menyusui lebih tinggi dibandingkan dengan kadar lemak (1-2 gr/dl), ASI ini disebut dengan *foremilk*. ASI yang diproduksi pada akhir menyusui disebut *hindmilk* dengan kadar lemak lebih tinggi (2-3 kali) dibandingkan *foremilk*. *Hindmilk* kelihatan lebih putih dibandingkan *foremilk* karena banyak mengandung lemak yang memberi banyak energi bagi bayi. Hal ini merupakan alasan mengapa sebaiknya bayi jangan menghentikan menyusui terlalu cepat, bayi sebaiknya menyusui sampai terpenuhi semua yang dibutuhkan.

Foremilk kelihatan lebih kebiruan, diproduksi dalam jumlah lebih banyak dan mengandung lebih banyak protein, laktosa dan nutrient lainnya. Karena bayi mendapat jumlah besar *foremilk*,

maka ia akan mendapatkan cukup air. Bayi tidak memerlukan lagi air minum selain ASI sebelum berumur 4-6 bulan walaupun bayi tinggal di daerah dengan cuaca panas.

Komposisi ASI berdasarkan kandungan zat gizinya ⁽¹⁷⁾:

(1) Protein

Bentuk paling banyak adalah whey-protein, alfa lactalbumin dan lactoferin yang diserap dengan baik oleh tubuh dan bisa memenuhi kebutuhan per unit berat badan.

Komposisi protein dalam ASI matur terdiri dari:

- (a) Lactoferrin protein berfungsi untuk mengikat Fe dan mempermudah absorpsi Fe ke usus.
- (b) Laktoglobulin yang mengandung bahan aktif enzim lactosintetase yang diperlukan untuk produksi lactose (sumber energi utama)
- (c) Lisozim yang konsentrasinya kurang lebih 3000 kali dibanding susu sapi yang berfungsi dalam sistem kekebalan bayi
- (d) Immunoglobulin ASI 90% berbentuk SigA (secretory igA) yang berfungsi dalam sistem kekebalan bayi
- (e) Protein whey 65% dan casein β 35%, whey susu sapi berupa β -lactoglobulin yang tidak ada dalam ASI sehingga menimbulkan alergi susu sapi (CMPA, *Cow Milk Protein Allergy*). Protein susu sapi sebagian besar

casein α (\pm 80%) sehingga menggumpal dalam asam lambung dan sulit untuk dicerna.

(f) Taurin yang berfungsi untuk perkembangan otak dalam bentuk asam amino bebas.

(2) Lemak

Lemak sebagai pelarut vitamin A, D, E, dan K. Total energi ASI 50%-nya dari lemak, dan 98% lemak ASI berupa trigliserid yang mengandung asam lemak jenuh dan tidak jenuh dalam perbandingan sama, sedang pada susu sapi mengandung lebih banyak asam lemak jenuh. Kandungan asam lemak essential dan asam lemak tak jenuh akan membantu perkembangan saraf dan penglihatan.

(3) Karbohidarat

Bentuk utama karbohidarat ASI adalah laktosa dan merupakan 40% dari total energi ASI. Laktosa ini dapat diserap secara efisien oleh bayi yaitu lebih dari 90%. Sedangkan sisa yang tidak diserap akan difermentasi diusus yang berefek penurunaan Ph usus untuk membantu penyerapan kalsium (untuk pertumbuhan tulang).

(4) Vitamin dan mineral

Kandungan vitamin dan mineral yang terdapat dalam ASI adalah:

(a) Vitamin A

Pada umumnya vitamin A cukup banyak dalam ASI. Vitamin A berfungsi untuk pertumbuhan, perkembangan, diferensiasi jaringan pencernaan dan pernafasan. Bayi yang disusui jarang mengalami defisiensi vitamin A.

(b) Vitamin D

Status vitamin D tergantung dari konsumsi ibu selama hamil dan menyusui.

(c) Besi

Kandungan besi ASI tidak tergantung jenis makanan yang dikonsumsi ibu, ibu yang anemia bukan merupakan kontraindikasi untuk menyusui. Kandungan besi dalam ASI lebih rendah dibanding PASI tapi dapat diserap secara efektif oleh tubuh (20-50%) sedang absorpsi susu formula sekitar 4-7%. Bayi yang mendapat ASI jarang menderita anemia defisiensi Fe.

(d) Zinc

Kandungan dalam ASI lebih sedikit dibanding susu sapi, tetapi dapat di absorpsi lebih baik (60%) dibanding susu sapi (45%) dan susu formula (30%).

(e) Kandungan vitamin E cukup dalam ASI terutama dalam kolostrum dan ASI transisi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Faktor yang mempengaruhi perilaku pelaksanaan pemberian ASI eksklusif dibedakan menjadi tiga, yaitu : Faktor Pemudah (*Predisposing Factors*), Faktor Pendukung (*Enabling Factors*), Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*).

1) Faktor Pemudah (*Predisposing Factors*)

a) Pendidikan

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapatkan akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk keyakinan untuk perilaku. Ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah, sehingga informasi dan promosi tentang ASI akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan.

b) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi. Informasi bisa berasal dari pendidikan formal maupun informal, percakapan, membaca, mendengar, menonton dan pengalaman hidup. Contoh pengalaman hidup yaitu pengalaman menyusui anak.

c) Nilai-Nilai Adat atau Budaya

Adat budaya akan mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif karena sudah menjadi budaya yang masih dilakukan di masyarakat. Contohnya adalah adat untuk melatih pencernaan bayi, padahal hal tersebut tidak benar namun tetap dilakukan oleh masyarakat karena sudah menjadi adat budaya keluarga.⁽¹¹⁾

2) Faktor Pendukung (*Enabling Factors*)

a) Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan yang diperoleh suami dan istri dari berbagai kegiatan ekonomi sehari-hari, misalnya gaji. Pendapatan tinggi memungkinkan keluarga cukup pangan sehingga yang dikonsumsi ibu memiliki kandungan gizi yang baik. Konsumsi makanan dengan kandungan gizi yang baik akan menghasilkan ASI yang berkualitas baik.⁽¹¹⁾

b) Ketersediaan Waktu

Ketersediaan waktu ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif berkaitan erat dengan status pekerjaannya. Banyak ibu yang berhenti menyusui dengan alasan ibu kembali bekerja setelah selesai cuti melahirkan. Padahal ibu yang bekerja, ASI dapat diperah setiap 3-4 jam sekali untuk disimpan dalam lemari pendingin.⁽¹¹⁾

c) Kesehatan Ibu

Kondisi kesehatan ibu sangat mempengaruhi proses pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Ibu yang mempunyai penyakit menular (*HIV, TBC, Hepatitis B*) dan penyakit pada payudara (kanker payudara, kelainan puting susu) tidak boleh ataupun tidak bisa menyusui bayinya.⁽¹¹⁾

3) Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*)

a) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga yaitu suami, orang tua serta saudara lain sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui, karena dukungan keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI. Ibu yang kurang mendapatkan dukungan menyusui dari keluarga akan menurunkan pemberian ASI. Peran orang tua adalah faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI Eksklusif.⁽¹¹⁾

b) Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan Petugas Kesehatan yang professional akan menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya akan menentukan berkelanjutan pemberian ASI.⁽¹¹⁾

2. Dukungan Keluarga

a. Defisini

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, jenis dan sifat dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. ⁽¹⁸⁾

b. Jenis-Jenis Dukungan Keluarga

Keluarga memiliki beberapa jenis dukungan diantaranya, ⁽¹⁹⁾ yaitu :

1) Dukungan Emosional

Keluarga merupakan sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan dalam membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan ini dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan perhatian, kepercayaan, saling mendengarkan dan didengarkan. Contohnya keluarga dapat meyakinkan ibu bahwa ibu dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan.

2) Dukungan Informasi

Keluarga berfungsi untuk memberikan informasi kepada seluruh anggota keluarga. Keluarga dapat menjelaskan tentang pemberian saran dan sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan tentang suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini

dapat menekan munculnya suatu stress karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Keluarga hendaknya dapat memberikan nasehat, usulan, saran, petunjuk dan memberikan informasi yang tepat kepada ibu mengenai pentingnya ASI Eksklusif, sehingga ibu dapat memberikan AS Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.

3) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu bentuk dukungan atau bantuan penuh dari anggota keluarga. Dukungan ini dapat diberikan dalam bentuk bantuan tenaga, dana serta meluangkan waktu membantu atau melayani ibu dalam mengasuh bayinya. Contohnya keluarga dapat membantu ibu dalam merawat bayi selama masa menyusui 0-6 bulan.

4) Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian diberikan oleh keluarga dalam bentuk pemberian nasihat dan bimbingan. Dukungan ini diberikan lewat rasa hormat atau penghargaan dan citra diri anggota keluarga yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. Contohnya keluarga membimbing ibu sehingga ibu dapat memberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga⁽²⁰⁾, yaitu:

1) Tahap Perkembangan

Dukungan keluarga ditentukan oleh tahap perkembangan dalam hal ini, yaitu usia. Ibu yang masih muda cenderung untuk lebih tidak bisa merasakan atau mengenali kebutuhan anaknya dan juga lebih egosentris dibandingkan ibu yang lebih tua.

2) Keluarga Besar dan Keluarga Kecil

Keluarga besar dan keluarga kecil secara kualitatif menggambarkan pengalaman dan perkembangan anak-anak yang berasal dari keluarga kecil menerima lebih banyak perhatian dari pada anak yang dari keluarga yang besar.

3) Kelas Sosial Ekonomi Orang Tua

Kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan. Keluarga dengan kelas sosial menengah, memiliki hubungan yang lebih demokratis dan adil, sementara keluarga kelas bawah, hubungan yang ada lebih otoritas atau otokrasi. Dukungan orangtua dengan sosial menengah mempunyai tingkat dukungan, afeksidan keterlibatan yang lebih tinggi dari pada orang tua dengan kelas sosial bawah.

d. Keluarga

1) Definisi Keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.⁽¹⁸⁾ Definisi klasik menurut Sosiolog George Murdock keluarga adalah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi dan terjadi proses reproduksi. Dukungan keluarga adalah hal yang sangat bermanfaat yang sangat efektif terlepas dari strategi mana yang akan digunakan untuk mengatasi stress.⁽²¹⁾

2) Bentuk keluarga

Terdapat beberapa tipe atau bentuk keluarga diantaranya,⁽²²⁾ yaitu :

- a) Keluarga Inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang diperoleh dari keturunan atau adopsi maupun keduanya.
- b) Keluarga Besar (*extended family*), yaitu keluarga inti ditambah dengan anak sanak saudaranya, misalnya kakek, nenek, keponakan, paman, bibi, saudara sepupu dan lainnya.

- c) Keluarga Bentukan Kembali (*dyadic family*), yaitu keluarga baru yang terbentuk dari pasangan yang telah bercerai atau kehilangan pasangannya.
- d) Orang Tua Tunggal (*single parent family*), yaitu keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua baik pria maupun wanita dengan anak-anaknya akibat dari perceraian atau ditinggal oleh pasangannya.
- e) Ibu dengan anak tanpa perkawinan (*the unmarried teenage mother*)
- f) Orang Dewasa (laki-laki atau perempuan) yang tinggal sendiri tanpa pernah menikah (*the single adult living alone*)
- g) Keluarga dengan anak tanpa pernikahan sebelumnya (*the nonmarital heterosexual cohabiting family*) atau keluarga kabitas (*cohabitation*)
- h) Keluarga Berkomposisi (*composite*), yaitu keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama-sama.

3) Peran Keluarga

Dalam hal asuh, keluarga berperan menciptakan rasa aman, nyaman dan fungsi perlindungan dari pengaruh yang kurang baik seperti tindak kekerasan. Keluarga juga berperan dalam hal asah, yaitu melakukan stimulasi dini pada semua peranan keluarga menggambarkan pola perilaku interpersonal, sifat dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam situasi dan posisi tertentu. Adapun macam peranan dalam keluarga antara lain,⁽²³⁾:

- a) Peran Ayah

Seorang suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, ayah berperan sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah serta pemberi rasa aman bagi anak dan istrinya dan juga sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.

b) Peran Ibu

Seorang istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya, dimana peran ibu sangat penting dalam keluarga antara lain sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dari anak-anaknya saat ayahnya sedang tidak ada di rumah, mengurus rumah tangga serta dapat juga berperan sebagai pencari nafkah. Selain itu, ibu juga berperan sebagai salah satu anggota kelompok dari peranan sosial serta sebagai anggota masyarakat di lingkungan di mana dia tinggal.

c) Peran Anak

Peran anak yaitu melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial maupun spiritual.

Keluarga merupakan orang terdekat dengan ibu dan melalui keluarga sang ibu akan mendapatkan dukungan sosial. Dukungan sosial dari keluarga meliputi pemberian bantuan seperti materi, emosi dan informasi yang berpengaruh terhadap perilaku ibu. Keluarga dalam hal ini suami atau ibu mertua dianggap sebagai

pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI Eksklusif. ⁽²⁴⁾

4) Fungsi Keluarga

Terdapat 8 fungsi keluarga dan berikut penjelasannya antara lain, ⁽²⁵⁾ yaitu :

a) Fungsi Keagamaan

Fungsi keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga bisa menjadi insan-insan yang agamis, berakhlak baik dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Fungsi Sosial Budaya

Fungsi keluarga dalam memberikan kesempatan kepada seluruh anggota keluarganya dalam menegembangkan kekayaan sosial budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan.

c) Fungsi Cinta dan Kasih Sayang

Fungsi keluarga dalam memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami dengan istri, orang tua dengan anak-anaknya, anak dengan anak serta hubungan kekerabatan antar generasi.

d) Fungsi Perlindungan

Fungsi keluarga sebagai tempat berlindung keluarganya dalam menumbuhkan rasa aman dan tenang serta kehangatan bagi setiap anggota keluarganya.

e) Fungsi Reproduksi

Fungsi keluarga dalam perencanaan untuk melanjutkan keturunannya yang sudah menjadi fitrah manusia sehingga dapat menunjang kesejahteraan umat manusia secara universal.

f) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Fungsi keluarga dalam memberikan peran dan arahan kepada keluarganya dalam mendidik keturunannya sehingga dapat menyesuaikan kehidupannya di masa mendatang.

g) Fungsi Ekonomi

Fungsi keluarga sebagai unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga.

h) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Fungsi keluarga dalam memberikan kemampuan kepada setiap anggota keluarganya sehingga dapat menempatkan diri secara serasi, selaras dan seimbang sesuai dengan aturan dan daya dukung alam dan lingkungan yang setiap saat selalu berubah secara dinamis.

3. Dukungan Tenaga Kesehatan

a. Pengertian Dukungan Tenaga Keluarga

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 mengatakan bahwa “Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.”

b. Jenis Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan, baik berupa pendidikan D3, S1, S2 dan S3. Hal ini yang membedakan jenis tenaga ini dengan tenaga lainnya. Hanya mereka yang mempunyai pendidikan ataupun keahlian khusus yang boleh melakukan pekerjaan tertentu yang berhubungan dengan jiwa dan fisik manusia, serta lingkungannya. Jenis Tenaga Kesehatan yang berpengaruh dalam mendukung pemberian ASI Eksklusif Menurut Pedoman Penilaian Tenaga Kesehatan Teladan di Puskesmas (2012), yaitu :

1) Dokter

Bertanggung jawab dan memiliki wewenang untuk melakukan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat pada sarana pelayanan kesehatan.

2) Perawat

Seseorang yang telah lulus pendidikan perawat, baik di dalam ataupun di luar negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

3) Bidan

Wanita yang telah mengikuti program pendidikan bidan dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Dukungan Petugas Kesehatan yang professional akan menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya akan menentukan berkelanjutan pemberian ASI.⁽¹¹⁾

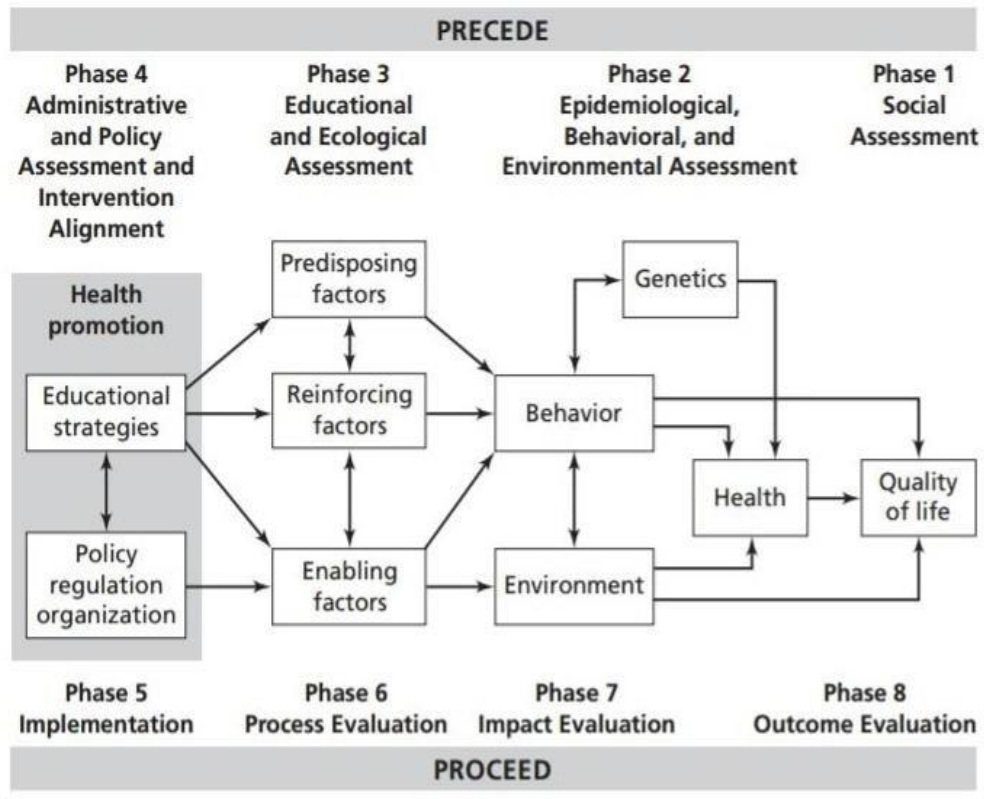
c. Peran Tenaga Kesehatan

Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif pasal 8 ayat 3 menyebutkan bahwa dalam hal ini di daerah tertentu tidak terdapat dokter, penentuan ada atau tidaknya indikasi medis dapat di lakukan oleh bidan ataupun perawat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan yang berperan dalam pemberian ASI Eksklusif ialah dokter, perawat dan bidan. Adapun beberapa peran tenaga kesehatan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, antara lain :

- 1) Dalam Pasal 1 ayat 1 mengenai inisiasi menyusui dini menyebutkan bahwa tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusui dini terhadap bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama satu jam;
- 2) Dalam Pasal 13 mengenai informasi dan edukasi menyebutkan bahwa untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, petugas kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu atau anggota keluarga dari bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai. Informasi dan edukasi ASI Eksklusif sebagaimana yang di maksud adalah sebagai berikut :
 - a) Keuntungan dan keunggulan pemberian ASI;
 - b) Gizi Ibu;
 - c) Persiapan dan mempertahankan menyusui;
 - d) Akibat negatif dari pemberian makanan botol secara parsial terhadap pemberian ASI;
 - e) Kesulitan untuk mengubah keputusan untuk tidak memberikan ASI.
- 3) Dalam pasal 16 mengenai penggunaan susu formula bayi dan produk bayi lainnya menyebutkan bahwa tenaga kesehatan harus memberikan peragaan dan penjelasan atas penggunaan dan penyajian susu formula bayi kepada ibu dan keluarga yang memerlukan susu formula bayi, yaitu dalam kondisi :

- a) Indikasi Medis;
 - b) Ibu tidak ada;
 - c) Ibu berpisah dari bayi.
- 4) Dalam pasal 17 mengenai penggunaan susu formula bayi dan produk bayi lainnya menyebutkan bahwa setiap tenaga kesehatan tidak diperbolehkan memberikan, menerima bantuan serta mempromosikan susu formula bayi atau produk bayi lainnya yang dapat menghambat program pemberian ASI Eksklusif kecuali pada keadaan tertentu. Sehingga, dapat di sebutkan bahwa salah satu peran tenaga kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif adalah melindungi hak ibu menyusui untuk dapat melaksanakan program ASI Eksklusif.

B. Kerangka Teori



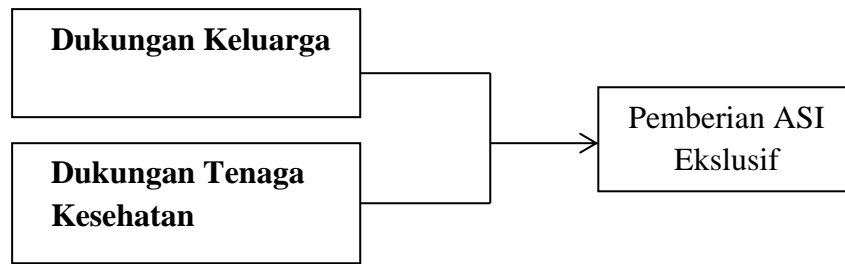
Gambar 1. Kerangka Teori Konsep Lawrence Green (1980)²⁶

C. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah, sehingga kerangka konsep merupakan gambaran saling ketergantungan antar variable yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika situasi atau hal yang sedang atau yang akan diteliti.⁽²⁷⁾

Variabel Bebas

Variable Terikat



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

1. Dukungan Keluarga berhubungan dengan Perilaku dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023.
2. Dukungan Tenaga Kesehatan berhubungan dengan Perilaku dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023.